

METODE PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR AL-IBRIZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BERBAHASA JAWA SANTRI Di PPTQ AL-ASY'ARIYYAH

Arif Puji Haryadi¹, Muchotob Hamzah², Vava Imam Agus Faisal³

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

E-mail: Arifph19@gmail.com

Abstract

Pesantren education is a classical education and is known as traditional education that has existed in Indonesia since ancient times. Pesantren itself stands as a non-formal educational institution to complement formal education. Al-Asy'ariyyah Islamic boarding school which still exists today is one of the Islamic boarding schools that implements the yellow book as its program. Of the several yellow books, the most striking is the study of Al-Ibriz's commentary as a mandatory recitation program using Javanese in practice. Even though this learning has used various methods such as bandongan, sorogan, lectures, demonstrations, the aim is to provide students with understanding and Javanese language skills that are still lacking, so it is necessary to have the right method to achieve it. The goal is that apart from students understanding the content and content of the verse, students also understand the language in question and are able to practice it in their daily activities. The methods used are observation, interview and documentation methods to collect data and then process and find solutions so that after being analyzed by the author, the appropriate method is the bandongan method by demonstration because the method is more optimal in providing understanding and practice of communicating with students in Javanese.

Keywords: *Learning Methods, Al-Ibriz, Javanese*

Abstrak

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan klasik dan dikenal dengan pendidikan tradisional yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu. Pesantren sendiri berdiri sebagai lembaga pendidikan non formal untuk menjadi pelengkap dari pendidikan formal. Pondok pesantren Al-Asy'ariyyah yang masih eksis sampai saat ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kitab kuning sebagai programnya. Dari beberapa kitab kuning, yang paling mencolok yaitu pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz sebagai program ngaji wajib dengan menggunakan bahasa Jawa dalam praktiknya. Walaupun pembelajaran ini sudah menggunakan berbagai metode seperti bandongan, sorongan, ceramah, demonstrasi tetapi tujuannya untuk memberikan pemahaman dan kemampuan berbahasa Jawa santri masih kurang sehingga perlu sekali metode yang tepat untuk mencapainya. Tujuannya agar selain santri memahami isi dan kandungan ayat, santri juga memahami bahasa yang dimaksud dan mampu mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kemudian diolah dan mencari solusinya sehingga setelah dianalisis penulis maka metode yang tepat yaitu metode bandongan secara demonstrasi karena metode lebih maksimal dalam memberikan pemahaman dan praktik berkomunikasi santri dalam berbahasa Jawa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Al-Ibriz, Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Pondok pesantren ialah salah satu pendidikan non formal yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu dan masih tetap eksis sampai saat ini. Pesantren di Indonesia identik dengan pendidikan tradisional tetapi saat ini, pendidikan pesantren telah membaaur dengan pendidikan

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

modern sesuai perkembangan zaman. Pondok pesantren Al-Asy'ariyyah yang berada di kelurahan Kalibeer kecamatan Mojotengah kabupaten Wonosobo provinsi Jawa Tengah merupakan pondok modern yang mengkombinasikan sistem salaf dan sistem kholaf. Di pesantren ini, terdapat dua program yang menjadi unggulan yaitu program reguler (kitab kuning) dan program tahfidz (ASY'ARI, n.d.).

Dari berbagai kegiatan pembelajaran kitab di program reguler, ada salah satu kendala dan permasalahan yang belum bisa terpecahkan yaitu pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa dari Rembang Jawa Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri reguler putra (GUSMIAN, 2014). Walaupun pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz ini dilakukan setiap hari tetapi tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan latihan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa belum sepenuhnya tercapai sehingga, perlu ada solusi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri agar dalam kegiatan dan komunikasi mereka setiap hari tidak terganggu. Metode-metode yang sudah ada seperti metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah dan demonstrasi belum mampu mencapai tujuan utama yaitu santri bisa memahami isi kandungan ayat dan memahami bahasa yang disampaikan serta mengkomunikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, perlunya terobosan dan strategi baru agar para santri mampu mempelajari kitab tafsir Al-Ibriz dan mengamalkan bahasa Jawa dalam komunikasi mereka sehari-hari (Zain, 1997).

Penelitian ini mengacu pada hasil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan telah dikaji oleh penulis diantaranya penelitian dari saudara Rofiq Asy'ari yang berjudul "Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang bersumber dari kitab tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa". Penelitian ini memfokuskan pada penyampaian kitab tafsir Al-Ibriz oleh KH. Muadz Thohir yang setelah peneliti lakukan analisis, penyampaiannya dominan ke model ceramah (Huda, 2005). Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Mardiyah kabupaten Pati, sedangkan dalam penelitian penulis akan menganalisis bagaimana metode yang tepat dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri putra di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah kabupaten Wonosobo.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh saudari Nailir Rahmawati (SYAHIDAH, 2014) yang mengkaji tentang "Pembelajaran kitab tafsir AL-Qur'an Al-Ibriz pada orang lanjut usia di pondok pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang". Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz pada orang lanjut usia dan hasilnya, metode sorogan merupakan metode yang tepat diterapkan karena subjek pembelajarannya orang lanjut usia sehingga akan lebih maksimal dalam memahaminya. Materi tafsir Al-Ibriz akan tersampaikan secara maksimal melalui metode sorogan karena dengan metode ini orang lanjut usia bisa belajar secara privat langsung berhadapan dengan guru dan membantu membenarkan bacaan langsung dengan gurunya. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada metode yang tepat dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri di PPTQ Al-Asy'ariyyah sehingga, fokus penelitian sudah berbeda.

Yang ketiga merupakan penelitian dari saudari Binti (MASRUROH, 2020) yang melakukan penelitian mengenai "Efektifitas Pengajian kitab tafsir Al-Ibriz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Al-Kautsar Trenggalek Jawa

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

Timur". Pada penelitian tersebut, fokus kajian utama yaitu seberapa efektif pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dalam meningkatkan hafalan peserta didik apakah maksimal atau tidak. Dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa pembelajaran kitab Tafsir Al-Ibriz mampu meningkatkan hafalan peserta didik dengan berbagai metode. Jauh berbeda dengan penelitian penulis yang akan memecahkan permasalahan mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri sehingga selain memahami isi kandungan ayat, santri juga memahami dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang diserap dari dalam kitab untuk diterapkan. Satu terfokus pada hafalan, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada kemampuan dan pemahaman berbahasa Jawa santri dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan yang lebih tua.

Permasalahan para santri dalam pembelajaran kitab terutama kitab tafsir Al-Ibriz yang sebelumnya sama sekali tidak mengenali kitab tafsir Al-Ibriz dan tidak mengetahui bagaimana cara mempelajarinya, kini mulai bisa sedikit teruraikan. Para santri dalam program reguler yang setiap hari mengkaji kitab ini dan kitab kuning yang lain ternyata masih sulit dan kurang dalam menerima pembelajaran yang berbahasa Jawa. Mereka hanya sedikit memahami penjelasan dari guru atau ustadz ketika pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran mereka akan lupa. Para santri hanya memahami maksud dan arti kata yang berbahasa Jawa saja tetapi, belum mampu dalam menerapkan dan mempraktikkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Kendala dan kondisi seperti akan menyulitkan para santri dalam belajar di kegiatan lain. Apabila hal ini tidak ditemukan solusi maka akan berdampak pada hal-hal lain terutama komunikasi santri baik dengan teman sendiri maupun dengan ustadz. Pembekalan dan pelatihan mempelajari bahasa Jawa perlu sekali dilakukan melalui berbagai pembelajaran kitab kuning agar para santri mampu memahami maksud dan tujuan dari intisari atau kandungan ayat serta mampu memahami secara bahasa yang digunakan untuk dapat dipraktikkan dalam komunikasi mereka. Melalui metode pembelajaran yang tepat dalam mempelajari kitab tafsir Al-Ibriz, para santri akan dilatih dan dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Jawa agar kedepan bisa menjadi pelopor dan penjaga bahasa Jawa sebagai warisan kebudayaan nenek moyang. Semoga dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan inspirasi dan wawasan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan praktik berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang baik dan selalu istiqomah.

METODE

Metode penelitian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam penelitian karena menjadi jembatan dan acuan dalam penelitian. Metode penelitian tentang Metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri reguler putra di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo menggunakan teknik penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif lapangan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah yang berada di Jl. KH. Asy'ari No 09 kelurahan Kalibeber kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo provinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian ini dipilih karena subjek dan objek penelitian peneliti ada di tempat tersebut dan lokasi tempat penelitian terjangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan penelitian dan bisa

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah
menghemat biaya.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana sebenarnya metode yang tepat dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri reguler putra sehingga komunikasi mereka tidak terganggu baik kepada teman maupun kepada ustadz. Selain itu, metode ini membantu para santri agar selain memahami materi atau isi kandungan dari ayat tetapi juga bahasa yang ada di kitab para santri bisa memahaminya dan mampu mempraktikkannya. Dengan mengambil subjek penelitian santri reguler putra baik jenjang SMP, SMK, SMA penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan mengambil data langsung dari lapangan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Jumlah santri reguler putra saat ini di PPTQ Al-Asy'ariyyah berkisar antara 200-250 santri yang terbagi ke dalam beberapa kamar atau blok dan peneliti mengambil dua sampel blok dengan sampel santri sebanyak 15 santri putra baik SMP, SMA, SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan keadaan di lapangan baik dari segi komunikasi santri, implementasi metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dan keadaan lingkungan sekitar pondok pesantren. Kemudian wawancara, digunakan untuk mengambil dan mendapatkan data langsung dari responden yaitu santri reguler, pengampu atau ustadz dan pengurus bidang kurikulum. Wawancara dilakukan agar data yang didapat semakin kuat dan mampu memberikan keterangan dalam hal apapun yang belum diketahui penulis untuk kemudian dianalisis. Dan yang ketiga yaitu dokumentasi, yaitu mengumpulkan sumber berupa dokumen atau laporan, berita dan lainnya untuk menunjang dan melengkapi data yang sudah didapatkan sebelumnya sehingga semakin lengkap untuk dianalisis.

Setelah data terkumpul kemudian peneliti mengolah dan menganalisis satu per satu hasil pengambilan data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Analisis dan pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan hal-hal yang menjadi pokok dalam penelitian tersebut seperti misal bagaimana kondisi kemampuan pemahaman berbahasa Jawa santri, metode-metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz yang sudah diterapkan, bagaimana kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode yang sudah ada dan komunikasi santri sehari-hari. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dan disajikan atau sering disebut data display yaitu mengolah data dan menganalisis berdasarkan pola atau tema tertentu untuk diamati dan dipelajari. Data yang sedang diolah harus berdasarkan teori yang kuat dan harus memberikan penemuan atau teori baru sehingga bisa terlihat perbedaan atau hal-hal baru hasil penelitian tersebut. Setelah data diolah, data disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, pola dan lainnya agar kita dapat lebih mudah memahami dan membacanya sehingga bisa diambil sebuah intisari atau kesimpulannya. Setelah data berhasil diolah dan disajikan maka langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan atau verification. Data yang sudah ada kemudian diambil inti atau rangkuman hasil penelitian agar lebih mudah dipahami oleh orang lain dan bisa menjadi hasil penemuan untuk dijadikan sebuah teori baru.

Dalam proses pengambilan data dan analisis data, peneliti selalu melihat panduan dari teori yang sudah ada untuk dijadikan pedoman dalam penelitian. Penelitian ini mengajak peneliti terjun langsung ke lapangan kurang lebih selama 30 hari untuk mengamati berbagai kegiatan dalam penelitian terkait yaitu proses pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz pagi maupun sore, kegiatan keseharian santri dan aktivitas lain yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz merupakan pembelajaran kitab wajib untuk program reguler yang ada di PPTQ Al-Asy'ariyyah pusat. Pembelajaran ini, telah menjadi budaya dan tradisi di pondok ini karena pembelajaran tersebut telah ada sejak zaman KH. Muntaha Al-Hafidz sebagai pendiri pondok pesantren Al-Asy'ariyyah. Pembelajaran kitab klasik sebagai

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

ciri khas dari pondok pesantren telah juga diungkapkan oleh (Dhofier, 1982) bahwasanya pesantren memiliki beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu adanya pondok atau bangunan pesantren, masjid sebagai pusat kegiatan santri, pembelajaran kitab kuning, adanya kyai sebagai orangtua santri dan santri sebagai orang yang belajar menuntut ilmu di tempat tersebut.

Salah satu identitas yang melekat di pondok pesantren yaitu adanya kegiatan pengajian atau pembelajaran berbagai kitab kuning atau sering disebut kitab klasik karya ulama'-ulama' terdahulu. Kitab-kitab ini bertemakan fiqih, ahlak, nahwu, shorof, tajwid, tafsir dan kitab tauhid. Berbagai macam kitab dipelajari santri yang mengikuti program reguler baik dalam ngaji wajib pagi dan sore maupun ngaji malam atau diniyah. Kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah seperti kitab tafsir Al-Ibriz, tafsir Al-Jalalain, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Amsilati, Maufudz, Imriti, Mabadi Fiqih, Hidayatus Sibyan, Alala, Aqidatul Awwam dan masih banyak lagi.

Pembelajaran dan pengajian kitab klasik yang berbahasa Jawa dan digunakan sebagai program ngaji wajib ternyata masih belum maksimal dalam membantu para santri memahami apa yang disampaikan. Ditambah dengan makna pegon atau makna gandul khas kitab-kitab klasik membuat para santri masih kebingungan dan sulit dalam memahaminya baik dari bacaan maupun tulisan. Kondisi ini terjadi dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz yang digunakan sebagai program ngaji wajib bagi jenjang reguler SMP, SMA dan SMK belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Akibat dari ketidakpahaman para santri dalam memahami bahasa Jawa komunikasi mereka terganggu. Mereka masih banyak menggunakan bahasa campuran antara Indonesia dan Jawa sehingga membingungkan lawan bicaranya. Ada juga yang masih terbawa komunikasi bahasa Jawa dari daerah masing-masing seperti daerah kabupaten Banyumas, Purbalingga, Tegal, Brebes, Pekalongan, Batang dan lainnya. Para santri belum bisa menyatukan dan membiasakan berbahasa Jawa dengan baik sesuai lingkungan sekitar sehingga bahasa dicampur adukkan tanpa makna yang jelas.

Berdasarkan penuturan wawancara dari beberapa santri putra, dapat diketahui bahwa mereka tahu dan bisa memahami maksud dan tujuan bahasa dari kitab dan saat komunikasi tetapi, belum mampu dalam mempraktikkan bahkan ada yang tidak memahami kedua-duanya. Contohnya ketika seorang santri ditanya "siro ngersaake nopo" atau dalam bahasa Indonesia berarti "kamu mau menginginkan apa" maka jawaban santri "mboten" atau tidak. Seharusnya kalau seseorang mengetahui dan memahami bahasa Jawa maka jawablah dengan lengkap seperti "mboten ngersaake nopo-nopo" atau "tidak menginginkan apa-apa". Contoh lain, "siro ajeng teng pundi" yang berarti "kamu mau kemana", ada yang menjawab "saya kesana" padahal santri tersebut maksud dan tahu yang dituju tapi karena belum terbiasa jadi masih bingung dan ragu dalam berkomunikasi menjawabnya dan masih banyak lagi contoh komunikasi santri yang belum mereka pahami. Dari kondisi tersebut perlunya penanaman dan pelatihan pembiasaan berbahasa Jawa santri melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dengan metode yang tepat.

Pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah sudah dilakukan sebagai program ngaji wajib bagi santri jenjang reguler SMP, SMA dan SMK. Kegiatan ini dilakukan satu hari dua kali yaitu pagi dan sore, pagi dilakukan sekitar jam setengah enam dan sore dilakukan setelah sholat ashar dengan bertempat di masjid Baiturrachim sesuai kelas masing-masing. Dalam pembagiannya, kelas ini dibagi berdasarkan jenjang angkatan ditambah kelas alumni yang setiap hari guru atau ustadznya berganti-ganti dalam menyampaikan materi kitab tafsir Al-Ibriz. Secara umum, berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran tafsir Al-Ibriz dimulai dengan salam oleh ustadz, selanjutnya menyinggung materi pertemuan sebelumnya dan melanjutkan kegiatan pembelajarannya. Setelah kegiatan inti, ditutup dengan kesimpulan dari ustadz dan absen. Dalam kegiatan inti ini, berbagai metode digunakan oleh masing-masing ustadz dalam

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

pembelajaran ini seperti metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah dan demonstrasi.

Metode bandongan merupakan metode yang umum digunakan yaitu dimana kyai atau ustadz membacakan kitab kemudian para santri hanya mendengarkan dan memperhatikan saja sehingga santri harus pandai-pandai dalam mencatat apa yang telah disampaikan tadi. Metode yang kedua yaitu sorogan, (Choliq, 2011) menjelaskan bahwa metode ini merupakan metode dengan cara kyai atau ustadz membacakan beberapa ayat kemudian para santri maju berhadapan dengan kyai atau ustadz dan membaca dihadapannya. Metode ini lebih intens dan terkontrol karena santri langsung berinteraksi dengan ustadz atau kyai. Metode yang ketiga yaitu metode hafalan, yaitu para santri diberi waktu beberapa saat untuk menghafal ayat dan maknanya kemudian menghafalkannya di depan ustadz atau kyainya (setoran). Metode yang keempat yaitu metode ceramah, metode ini mengandalkan ceramah atau penjelasan dari ustadz atau kyai untuk menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran dan para santri hanya mendengarkan dan menyimak. Metode yang terakhir yaitu metode demonstrasi, yaitu santri diberikan materi untuk dipelajari sendiri kemudian diberi waktu untuk maju ke depan dan berlatih membaca dan menjelaskan ayat yang dimaksud. Metode ini tergolong metode yang masih sulit karena perlunya tenaga pengajar yang betul-betul mampu membawa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mampu mengontrol waktu pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran tersebut telah diterapkan di kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-ibriz di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya. Diantara beberapa metode tersebut ternyata, tujuan utama pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bahasa Jawa para santri masih belum tercapai. Metode tersebut belum mampu untuk menuntun santri dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Jawa dari kitab namun, mereka hanya paham dan mengetahui maksudnya tanpa bisa mempraktikkannya.

Dalam mencari atas permasalahan tersebut perlunya sebuah gagasan baru dan metode pembelajaran baru dalam memberikan pembekalan bahasa Jawa yang baik agar para santri mampu mempraktikkannya tidak hanya sekedar paham dan tahu saja. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para santri dan ustadz pengampu, mereka lebih condong kegiatan pembelajaran ini disertai praktik dan demonstrasi secara bersama-sama. Metode ini yaitu metode bandongan tetapi secara demonstrasi. Metode ini menerapkan bagaimana kyai atau ustadz menyampaikan beberapa ayat dan artinya kemudian para santri menirukan secara bersama-sama. Setelah itu ustadz sedikit memberikan waktu kepada para santri untuk memahami dan mempelajarinya dan selanjutnya ustadz menunjuk secara acak santri untuk praktik maju kedepan sesuai apa yang telah diajarkan. Metode yang disebut dengan metode bandongan secara demonstrasi ini mengajak ustadz dan para santri untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ustadz dituntut untuk mengolah dan melaksanakan pembelajaran sebaik dan se-efektif mungkin sedangkan para santri diajak untuk lebih aktif dalam belajar dan aktif dalam mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. Melalui metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dengan metode bandongan secara demonstrasi, penyampaian materi pembelajaran tentang isi dan kandungan ayat dapat diterima dan dipahami. Selain itu, bahasa yang disampaikan dapat diterima santri, santri mampu memahami dan mempraktikkan dalam berkomunikasi sehari-hari baik dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih tua atau ustadz.

Penggunaan metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz dengan bandongan secara demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi, manfaat dan fokus tujuan utama sedikit lebih banyak tercapai yaitu membuat para santri memahami materi isi kandungan ayat dan memahami serta mempraktikkan bahasa yang diserap. Kelebihan metode bandongan secara demonstrasi yaitu : metode ini merupakan metode santai sehingga lebih maksimal untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran dengan nyaman, wawasan dan pengetahuan santri lebih bertambah dan lebih mampu menangkap hal-hal baru yang didapatkan dari pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz, para santri semakin mudah berlatih memahami, membaca dan mempraktikkan

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

tafsir Al-Ibriz tanpa harus didampingi dengan ustadz, bahasa Jawa lebih mudah diserap karena dipelajari bersama-sama, dipraktikkan bersama ditambah dijelaskan oleh ustadz secara jelas, kegiatan pembelajaran menjadi lebih asik dan membuat deg-degan karena ada penunjang secara acak untuk maju ke depan membaca dan sedikit menjelaskan materi tersebut dan para santri semakin aktif dalam pembelajaran karena keberanian dan mental mereka dilatih dan diuji di pembelajaran ini (Awwalun & Mas'al, 2023).

Walaupun metode pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz melalui metode bandongan secara demonstrasi banyak memiliki kelebihan dan keunggulan dalam menunjang pemahaman dan komunikasi berbahasa Jawa santri tetapi, masih ada beberapa kekurangan dari metode tersebut yaitu : para ustadz harus mutholaah dan mempersiapkan materi ayat secara baik dan sesingkat mungkin sehingga para santri lebih mudah memahami, waktu yang kurang karena terlalu singkat disebabkan pembelajaran dengan metode bandongan secara demonstrasi membutuhkan waktu yang lebih lama sekitar 40 sampai dengan 60 menit yang biasanya hanya 20 sampai 30 menit sehingga akan lebih mengurangi kegiatan yang lain. Banyak bahasa asing yang masih jarang ditemui walaupun dalam bahasa Jawa sehingga santri putra akan bingung dan tidak tahu apabila tidak dijelaskan oleh ustadz, santri banyak yang telat dan mengobrol sendiri entah mengobrol tentang materi atau lainnya, tulisan dan keterangan dari dalam kitab yang kurang jelas sehingga mempersulit santri ketika belajar mandiri dan belum bisa mempraktikkan apabila belum diberikan contoh secara jelas terutama dalam komunikasi sehari-hari.

Harapan ke depan, dengan pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz yang menggunakan bermacam-macam metode mampu mencapai tujuan utama yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan materi atau isi kandungan ayat Al-Qur'an untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Jawa yang diserap dan diajarkan oleh ustadz mampu dipahami dan dipraktikkan oleh santri dalam berkomunikasi sehari-hari agar komunikasi mereka lancar dan benar untuk menambah rasa unggah-ungguh atau tata krama kepada siapapun.

SIMPULAN

Pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik dalam sebuah pondok pesantren memiliki berbagai macam jenis dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Berbagai metode seperti sorongan, bandongan, ceramah, hafalan, diskusi dan demonstrasi diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi santri agar menguasai bahasa Jawa. Metode-metode tersebut telah diterapkan dan metode bandongan secara demonstrasi menjadi metode yang paling disukai karena kemudahan dan ke-efektifannya dalam memberikan pengetahuan dan latihan kepada santri yang dulu hanya mampu memahami bahasa Jawa dan sekarang mampu untuk mempraktikkan dengan benar. Kelebihan metode bandongan secara demonstrasi yaitu para santri lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran, santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, santri mampu berlatih dan mempraktikkan bahasa Jawa secara mandiri dan pembelajaran jauh lebih asik dan menarik. Kekurangannya yaitu membutuhkan tenaga pengajar yang handal, waktu pembelajaran yang harus lama, banyak bahasa asing yang sulit dipahami baik bahasa Jawa krama maupun ngoko. Melalui metode tersebut pembelajaran kitab tafsir Al-briz akan lebih maksimal sehingga santri bisa berlatih dan praktik berbahasa Jawa dengan baik dan benar. Adapun Saran dari hasil penelitian tersebut yaitu : dalam pesantren perlunya kurikulum yang matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik, kembangkan program unggulan dan sesuaikan dengan perkembangan zaman, kenali masalah dan permasalahan dalam pembelajaran agar tidak menjadi jalan terjal dalam mencapai prestasi, belajar dan berusaha serta istiqomah harus selalu diutamakan dalam kita mencari ilmu dimanapun dan kapanpun.

Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri Di Pptq Al-Asy'ariyyah

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, R. (N.D.). *Model Penyampaian Pengajian Tafsir Kh. Muadz Thohir Yang Bersumber Dari Tafsir Al-Ibriz Karya Kh. Bisri Mustofa*.
- Awwalun, A., & Mas'al, M. (2023). Pawn Law In Perspective 4 Madzhab And Its Application In Shari'a Pawnshops. *Journal Of Social Science (Joss)*, 2(2), 309–314.
- Choliq, A. (2011). *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri. Lkis Yogyakarta*.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lp3es.
- Gusmian, I. (2014). *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Dari Genealogi, Kepentingan, Basis Pembaca, Hingga Hermeneutika. Iain Surakarta*.
- Huda, A. Z. (2005). *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah Kh Bisri Mustofa*. Pustaka Kita.
- Masruroh, B. (2020). *Efektifitas Pengajian Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019*.
- Syahidah, N. R. (2014). *Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Pada Orang Lanjut Usia Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zain, A. (1997). Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta*.